



Pengaruh Thin Capitalization, Intensitas Modal Terhadap Tax Avoidance (Pada Indeks Infobank15 Tahun 2018-2020)

Abigail Cantika Nainggolan¹, Francis Hutabarat²

^{1,2} Universitas Advent Indonesia

abigailcantika07@gmail.com¹

ARTICLE INFO

Article History:

Received: June 23rd 2022

Accepted: June 30th 2022

Published: July 1st 2022

Keywords:

Thin Capitalization, Capital Intensity, Profitability, Tax Avoidance

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of thin capitalization, capital intensity and profitability on tax avoidance in banking sector companies listed in the 2018-2020 infobank15. This study uses a sample of 15 companies with secondary data taken from the financial statements of the banking sector. companies listed on infobank15 in 2018-2020 with a sample of 45. This study uses descriptive analysis, linear regression interpretation, significant test and coefficient of determination. The results of this study indicate that thin capitalization in banking sector companies has no significant effect on tax avoidance. While the capital intensity and profitability have a significant effect on tax avoidance.

Pendahuluan

Dalam hal pembangunan infrastruktur, bangsa Indonesia sangat berantusias untuk terus mengembangkan negaranya. Karena pembangunan membutuhkan dana yang besar, pajak menjadi salah satu sumber pembiayaan terbesar untuk pembangunan tersebut. Pajak sendiri merupakan salah satu sumber pendapatan dalam suatu negara. Negara akan menggunakan dana yang didapatkan melalui pajak untuk tujuan kemakmuran rakyat. Dalam usaha meningkatkan pendapatan negara dengan pajak, pemerintah harus mencari tahu lebih, bagaimana cara agar angka wajib pajak dan pengusaha kena pajak yang aktif dapat bertambah. Untuk meningkatkannya, wajib pajak harus sadar bahwa dengan membayar pajak, akan menambah pendapatan negara yang sekaligus berfungsi dalam mengembangkan infrastruktur di negara Indonesia. Pajak yang dikumpulkan juga diharap agar digunakan oleh pemerintah dengan sebaik-baiknya dalam berbagai macam hal, seperti dalam meningkatkan pelayanan yang baik dalam pendidikan, kesehatan maupun dalam membangun fasilitas-fasilitas umum. Tetapi berbanding terbalik dengan perusahaan, karena pajak dalam perusahaan dianggap sebagai beban yang akan mengurangi laba bersih daripada sebuah perusahaan (Astuti & Aryani, 2017).

Pada umumnya, perusahaan akan mendefinisikan pajak sebagai beban atau biaya, sehingga mereka berusaha mencari cara untuk meminimalkan beban atau pajak tersebut tetapi dengan tetap mengoptimalkan laba. Perusahaan melakukan penghindaran pajak karena

ingin memperoleh keuntungan yang besar. Kegiatan penghindaran pajak dapat mengantarkan perusahaan pada sejumlah risiko serius, termasuk hukuman dan reputasi buruk perusahaan di mata masyarakat luas. Salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya penghindaran pajak adalah karena masih banyak wajib pajak yang tidak membayarkan pajaknya secara sukarela dan sesuai pada sistem ataupun prosedur yang dibuat oleh pemerintah (Rina, 2021).

Penghindaran pajak dapat dilakukan dengan banyak cara. Pada penelitian ini, peneliti akan memfokuskan pada *thin capitalization*, *capital intensity* dan profitabilitas. Penekanan efektifitas tarif pajak adalah cara umum yang digunakan perusahaan untuk meminimalkan biaya atau pajak yang menjadi kewajibannya. Selain itu penekanan efektifitas tarif pajak ini juga merupakan hal yang legal dan tidak melanggar dalam hukum perpajakan. (Isgiyarta, 2014) dalam penelitiannya mengatakan bahwa *debt to equity ratio* mempengaruhi penghindaran pajak penghasilan.

Salah satu indikasi perusahaan dengan mengefektifkan penghindaran pajak adalah *thin capitalization* yang dapat dilihat melalui rasio *Debt to Equity Ratio*. DER adalah nilai rasio *debt to equity level*, artinya semakin tinggi nilai DER maka menyatakan bahwa nilai hutang perusahaan lebih tinggi daripada modal. *Capital Intensity* merupakan kegiatan yang dilakukan perusahaan untuk menginvestasikan aset tetap yang dimiliki. Rasio aset tetap dari sebuah perusahaan dapat mempengaruhi tarif pajak efektifnya dengan biaya penyusutan aset tetap yang dikurangi dari laba sebelum pajak (Darsani dan Sukartha, 2021). Profitabilitas merupakan ukuran keberhasilan perusahaan yang dinyatakan dalam keuntungan dari investasi dan penjualan. *Return on asset* digunakan untuk mengukur rasio profitabilitas pada penelitian ini. Maka berdasarkan pembahasan diatas, peneliti ingin mengkaji lebih lanjut apakah *thin capitalization*, *capital intensity* dan profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan perbankan yang terdaftar dalam infobank15.

Kajian Teori dan Telaah Literatur

Thin Capitalization

Thin capitalization merupakan suatu kondisi dimana perusahaan dalam menentukan struktur modalnya lebih memilih untuk mengandalkan hutang daripada ekuitas (Isgiyarta, 2014). Aturan dalam *thin capitalization* mendokumentasikan prosedur dimana perusahaan dapat menghitung jumlah maksimum hutang berbunga yang dapat berdampak pada pengurangan bunga dalam satu tahun pendapatan, yang dikenal sebagai *maximum allowable debt* (Taylor dan Richardson, 2012).

Peraturan Menteri Keuangan menyatakan tentang Penentuan Besarnya Perbandingan antara Utang dan Modal Perusahaan untuk Keperluan Penghitungan Pajak Penghasilan (Kementerian Keuangan, 2015). Peneliti menggunakan DER atau rasio *debt to equity level*, yaitu rasio tunggal 4:1 yang berlaku secara umum, berarti bahwa jumlah hutang yang diperbolehkan untuk mendapatkan pengurangan penuh dari biaya pembiayaan dibatasi hingga empat kali jumlah ekuitas (Services, 2015, p. 13).

$$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

Capital Intensity

Intensitas modal berkaitan dengan investasi aset tetap dan penyusutan. Semakin besar investasi dalam aset yang dapat disusutkan, semakin besar penghematan pajak yang dihasilkan dari ketentuan ini dan semakin rendah tarif pajak efektif (Noor dan Sari, 2021). Aset tetap pada umumnya disusutkan setiap tahun dengan tujuan mengurangi beban pajak perusahaan, karena itu intensitas modal dapat mempengaruhi beban penyusutan. Pengurangan beban pajak dilakukan untuk memaksimalkan keuntungan pada perusahaan. Semakin tinggi rasio intensitas modal, menunjukkan bahwa semakin tinggi biaya penyusutan maka semakin besar tindakan penghindaran pajak (Dewi dan Oktaviani, 2021).

$$Capital Intensity = \frac{Total Aset Tetap}{Total Aset}$$

Profitability

Perusahaan menggunakan rasio profitabilitas untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba. Sesuai dengan teori *pecking order*, perusahaan dengan laba yang besar biasanya akan menggunakan ekuitas untuk membiayai dirinya sendiri. Profitabilitas menunjukkan tingkat potensi keuntungan suatu perusahaan, jika semakin tinggi rasio profitabilitas maka semakin tinggi pula tingkat keuntungan perusahaan tersebut. Perusahaan yang bisa mendayagunakan asetnya cenderung berusaha untuk mengurangi hutang dan lebih sering menggunakan modal untuk investasi. Perusahaan dengan laba yang tinggi cenderung melakukan penghindaran pajak karena laba tersebut menimbulkan beban pajak yang tinggi yang harus dibayar oleh perusahaan (Wahyuni, Aditya, dan Indarti, 2019).

$$ROA = \frac{Net Income}{Total Asset}$$

Tax Avoidance

Tax Avoidance merupakan upaya yang dilakukan wajib pajak, untuk meminimalkan atau menghilangkan kewajiban perpajakan berlandaskan ketentuan yang berlaku yang tidak melanggar peraturan perundang-undangan perpajakan. Penghindaran pajak tidak berarti bahwa wajib pajak benar-benar bebas dari biaya, tetapi wajib pajak masih membayar pajak atas berbagai biaya, seperti waktu dan tenaga yang digunakan untuk melakukan penghindaran pajak, dan tentunya ada banyak risiko yang dapat terjadi. ETR berguna untuk memastikan bahwa beban pajak dibayar pada tahun berjalan. Efektifitas tarif pajak dengan tingkat yang tinggi menunjukkan tingkat penghindaran pajak perusahaan yang rendah dan begitu pula sebaliknya, ketika ETR rendah menunjukkan adanya penghindaran pajak pada perusahaan. Perusahaan menggunakan metode perencanaan pajak yang dimanfaatkan dengan menerapkan aturan perpajakan yang dapat meminimalkan beban pajak perusahaan (Noor & Sari, 2021).

$$ETR = \frac{Total Tax Expense}{Earning Before Tax}$$

Pengembangan Hipotesis

Thin Capitalization berpengaruh terhadap Tax Avoidance

Thin capitalization adalah strategi yang sering dilakukan perusahaan untuk mengurangi atau menghilangkan beban pajak melalui biaya bunga. Perusahaan pada umumnya akan meningkatkan hutang berbasis bunga dan menyebabkan modal menjadi kecil. Hutang yang semakin banyak, akan mengakibatkan bunga yang harus dibayar perusahaan juga banyak,

dan oleh karena itu, laba kena pajak akan semakin rendah dan kewajiban yang harus dibayarkan wajib pajak akan semakin rendah. Perusahaan menggunakan strategi ini untuk menghindari pembayaran pajak dengan meningkatkan rasio utang terhadap ekuitas (DER).

H₁: *Thin capitalization* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*

Capital Intensity berpengaruh terhadap Tax Avoidance

Perusahaan dengan modal yang besar, akan termotivasi untuk menghasilkan lebih banyak pendapatan. Dengan intensitas modal, perusahaan melakukan penghindaran pajak agar mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar perusahaan dengan menambah modalnya, tetapi dalam bentuk aset tetap sehingga memiliki biaya penyusutan yang lebih tinggi (Darsani dan Sukartha, 2021). Dalam penelitiannya (Budhi et al., 2017) mengatakan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat aset tetap yang rendah memiliki beban pajak yang lebih tinggi. Sebaliknya, perusahaan dengan tingkat aset yang tinggi memiliki beban pajak yang lebih rendah. Perusahaan yang memiliki banyak modal akan termotivasi untuk menghasilkan laba yang besar. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Dwi Sandra dan Anwar, 2018) yang menyatakan bahwa *capital intensity* memiliki pengaruh yang positif terhadap *tax avoidance*. Maka, dapat dikatakan bahwa *capital intensity* memungkinkan suatu perusahaan untuk menghindari pajak.

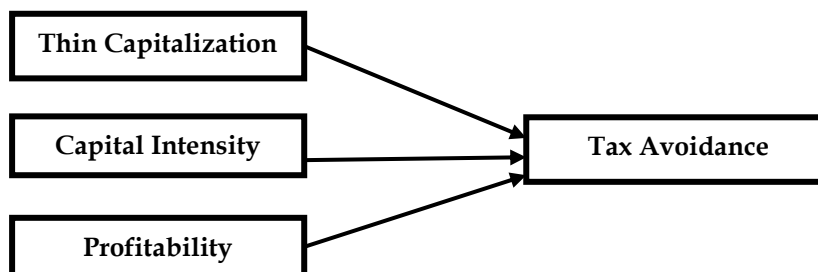
H₂: *Capital intensity* memiliki pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*

Profitability berpengaruh terhadap Tax Avoidance

Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, semakin besar keuntungannya yang dapat dihasilkan oleh perusahaan, sehingga pajak yang dikenakan atas laba perusahaan akan semakin besar. Dengan laba yang tinggi tersebut, perusahaan tentunya tidak mau membayar pajak yang tinggi, sehingga perusahaan cenderung melakukan penghindaran pajak. (Alya, Syahril, Mombang dan Yayan, 2021) berpendapat bahwa *return on asset* yang bernilai positif memiliki arti bahwa total aset perusahaan yang digunakan untuk operasional akan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Begitu juga sebaliknya, *return on asset* yang memiliki nilai negatif memiliki arti bahwa aset perusahaan yang digunakan untuk operasional tidak dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan. Penelitian ini berjalan dengan penelitian (Kimsen et al, 2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

H₃: *Profitability* memiliki pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*

Kerangka Berpikir



Gambar 1. *Framework*

Metode Penelitian

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan perbankan yang terdaftar dalam Infobank15 tahun 2018-2020. Jumlah sampel yang digunakan peneliti adalah berjumlah 15 perusahaan untuk periode 2018-2020. Berdasarkan sampel perusahaan sebesar 15 perusahaan, maka total sampel dalam penelitian ini adalah 15 perusahaan di kalikan dengan 3 tahun penelitian menjadi total 45 sampel.

Tabel 1. Sampel Penelitian Perusahaan Perbankan yang terdaftar dalam Infobank15

No	Nama Perusahaan
1	Bank Central Asia Tbk.
2	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
3	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
4	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
5	Bank Danamon Indonesia Tbk.
6	Bank CIMB Niaga Tbk.
7	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
8	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.
9	Bank Syariah Indonesia Tbk.
10	Bank BTPN Tbk.
11	Bank BTPN Syariah Tbk.
12	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
13	Bank OCBC NISP Tbk.
14	Bank Pan Indonesia Tbk
15	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dengan sumber data sekunder yang diambil melalui laporan keuangan atau neraca pada perusahaan perbankan infobank15 tahun 2018-2020.

Analisis Data

Pada analisis data, peneliti menggunakan analisa statistik deskriptif, interpretasi regresi linear berganda, uji asumsi klasik, uji autokorelasi, uji multikolienaritas, uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji F, uji t, dan koefisien determinasi untuk mendapat jawaban dari hipotesis yang diteliti.

Hasil dan Pembahasan

Analisa Statistik Deskriptif

Tabel 2. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TAX	45	.19	.49	.2678	.06511
THIN	45	.45	16.08	5.2641	2.89472
CI	45	.01	.05	.0224	.01172
ROA	45	.00	.14	.0281	.03066
Valid N (listwise)	45				

Sumber: Data sekunder diolah (2022)

Berdasarkan tabel di atas, telah disajikan variabel *tax avoidance* yang menunjukkan nilai minimum sebesar 0,19 dan maksimum sebesar 0,49 serta nilai rata-rata keseluruhan (mean) sebesar 0,2678 yang mengindikasikan rata-rata *tax avoidance* dalam perusahaan perbankan dengan standar deviasi sebesar 0,06511. Pada variabel *Thin Capitalization* menunjukkan nilai minimum sebesar 0,45 dan maksimum sebesar 16,08 serta nilai rata-rata keseluruhan (mean) adalah sebesar 5,2641 yang mengindikasikan rata-rata *tax avoidance* dalam perusahaan perbankan dengan standar deviasi sebesar 2,89472. Selanjutnya pada variabel *Capital Intensity* menunjukkan nilai minimum sebesar 0,01 dan maksimum 0,05 serta nilai rata-rata keseluruhan (mean) sebesar 0,224 yang mengindikasikan rata-rata *tax avoidance* dalam perusahaan perbankan dengan standar deviasi sebesar 0,01172. Terakhir pada variabel *Return on Asset* menunjukkan nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 0,14 dengan rata-rata keseluruhan (mean) sebesar 0,0218 yang mengindikasikan rata-rata *tax avoidance* dalam perusahaan perbankan dengan standar deviasi sebesar 0,03066.

Interpretasi Regresi Linear Berganda

Tabel 3. Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	-.336	.032
	THIN	.002	.004
	CI	1.595	.810
	ROA	.796	.340

a. Dependent Variable: TX

Sumber: Data sekunder diolah (2022)

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = -0,336 + 0,002X_1 + 1,595X_2 + 0,796X_3$$

Pada hasil analisis diatas menyatakan bahwa nilai konstanta sebesar -0,336% yang berarti bahwa jika variabel *Thin Capitalization* (X_1), *Capital Intensity* (X_2) dan *Return on Asset* (X_3) tidak ada atau nol, maka tingkat variabel *tax avoidance* (Y) menurun sebesar -0,336%. *Thin Capitalization* (X_1) menunjukkan jika koefisien sebesar 0,002% dengan arah yang positif, menyatakan bahwa setiap kenaikan *thin capitalization* sebesar 1, diprediksikan *tax avoidance* akan meningkat sebesar 0,002. *Capital Intensity* (X_2) menyatakan koefisien sebesar 1,595% dengan arah yang positif, menyatakan bahwa setiap kenaikan *capital intensity* sebesar 1, diprediksikan *tax avoidance* meningkat sebesar 1,595%. *Return on Asset* (X_3) menunjukkan

koefisien sebesar 0,796% dengan arah yang positif, menyatakan bahwa setiap kenaikan *Return on Asset* sebesar 1, diprediksikan *tax avoidance* akan meningkat sebesar 0,796%.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 4. Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	2.022

Sumber: Data sekunder diolah (2022)

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang berdistribusi normal dalam penelitian ini tidak terdapat autokorelasi negatif, karena memiliki nilai Durbin Watson (D) antara du dan (4-du). Sebesar 2,022 dengan n = 15 dan k = 4, maka diperoleh nilai dL = 0,81396 dan Du = 1,75014 sehingga nilai 4 - Du = 4 - 1,75014 = 2,24986, maka nilai Durbin Watson dari model regresi yang terbentuk pada penelitian ini berada pada area bebas autokorelasi seperti model berikut: $0,81396 < 2,022 < 1,75014$ Maka dapat dinyatakan tidak terdapat autokorelasi positif.

Uji Multikolinieritas

Tabel 5. Multikolinieritas

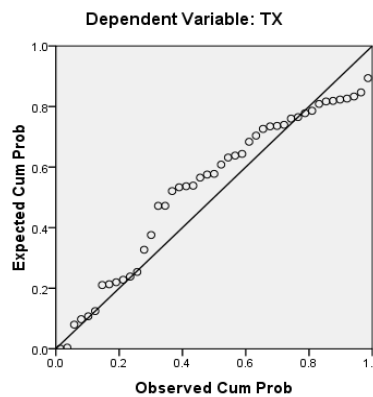
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	THIN	.814	1.229
	CI	.958	1.044
	ROA	.793	1.261

Sumber: Data sekunder diolah (2022)

Berdasarkan hasil pengujian di atas, dapat diketahui bahwa semua model regresi dari *thin capitalization*, *capital intensity*, dan *profitability* memiliki nilai tolerance antara 0,0 sampai dengan 1 dan nilai VIF < 10 maka dapat disimpulkan bahwa semua model regresi tidak terbentuk multikolinieritas dan dapat diterima.

Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

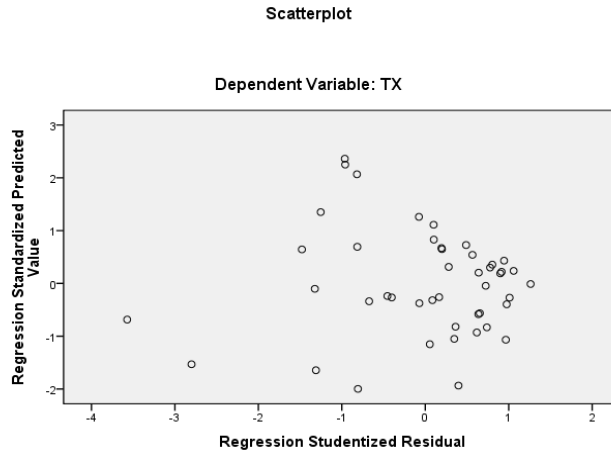


Sumber: Data sekunder diolah (2022)

Gambar 2. Normal P-P plot regression standardized Residual

Berdasarkan uji normalitas dari diagram diatas maka dapat diketahui bahwa titik plot berada di antara garis diagonal serta mengikuti arah garis yang berarti bahwa data terdistribusi normal.

Uji Heterokedastisitas



Sumber: Data sekunder diolah (2022)

Gambar 3. Uji Scatterplot

Berdasarkan gambar dari hasil uji heterokedastisitas di atas, maka dapat diketahui bahwa titik plot tersebar dan tidak membentuk sebuah pola, maka disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak didapati adanya heterokedastisitas dan hasil uji dapat diterima.

Uji F

Tabel 6. Uji F ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.031	3	.010	2.713	.057 ^a
	Residual	.156	41	.004		
	Total	.187	44			

a. Predictors: (Constant), ROA, CI, THIN

b. Dependent Variable: TX

Sumber: Data sekunder diolah (2022)

Hasil dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai F hitung adalah 2,713. Didapatkan nilai signifikansi 0,057 atau lebih kecil dari 10% yang artinya variabel *thin capitalization*, *capital intensity*, dan *profitability* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat dan dapat diterima.

Uji t

Tabel 7. Uji t Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.336	.032		-10.447	.000
	THIN	.002	.004	.084	.529	.600
	CI	1.595	.810	.287	1.969	.056
	ROA	.796	.340	.375	2.340	.024

a. Dependent Variable: TX

Sumber: Data sekunder diolah (2022)

Berdasarkan hasil uji, maka dapat diketahui bahwa *Thin Capitalization* (X_1) mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,002 dan nilai signifikansi sebesar 0,600 yang artinya *thin capitalization* memiliki pengaruh tetapi tidak signifikan terhadap *tax avoidance*, dan dapat disimpulkan bahwa H1 diterima. Hal ini berarti menjelaskan bahwa semakin tinggi nilai *profitability* nya maka akan semakin tinggi juga *tax avoidance* tersebut. *Capital Intensity* (X_2) menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 1,595 dan nilai signifikansi sebesar 0,056 yang artinya *capital intensity* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* dengan tingkat signifikansi sebesar 10%, dan dapat disimpulkan bahwa H2 diterima. Hal ini berarti menjelaskan bahwa semakin tinggi nilai *capital intensity* nya maka akan semakin tinggi juga *tax avoidance* tersebut. *Return on Asset* (X_3) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,796 dan nilai signifikansi sebesar 0,024 yang artinya *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* dengan tingkat signifikansi sebesar 5% dan dapat disimpulkan bahwa H3 diterima. Hal ini berarti menjelaskan bahwa semakin tinggi nilai *profitability* nya maka akan semakin tinggi juga *tax avoidance* tersebut.

Koefisien Determinasi

Tabel 8. Koefisien Determinasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.407 ^a	.166	.105	.06161

a. Predictors: (Constant), ROA, CI, THIN

Sumber: Data sekunder diolah (2022)

Berdasarkan hasil pengujian di atas, terlihat bahwa nilai *adjusted R square* pada modal adalah 0,105. Nilai *Adjusted R-squared* pada model memiliki arti bahwa variabel penghindaran pajak dapat dijelaskan oleh variabel *Thin Capitalization* (X_1), *Capital Intensity* (X_2) dan *Return on Assets* (X_3) sebesar 10,5%, dan sisanya 89,5% dijelaskan variabel lain di luar model. *Standard error of the estimate* menunjukkan nilai 0,06161 yang berarti semakin kecil nilai SEE maka semakin akurat model regresi dalam memprediksi variabel independen.

Analisa dan Pembahasan

Thin Capitalization terhadap Penghindaran Pajak

Dari hasil data yang telah di uraikan, didapati bahwa *thin capitalization* berpengaruh terhadap penghindaran pajak yang dapat dilihat melalui hasil uji regresi linear berganda yaitu nilai koefisien 0,002 dan bertanda positif. Sehingga dapat dinyatakan bahwa *thin capitalization* memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak tetapi tidak signifikan.

Intensitas Modal terhadap Penghindaran Pajak

Dari hasil data yang telah di uraikan, didapati bahwa thin capitalization berpengaruh terhadap penghindaran pajak yang dapat dilihat melalui hasil uji regresi linear berganda yaitu nilai koefisien 1,595 dan bertanda positif yang berarti return on asset memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu (Darsani dan Sukartha, 2021).

Return on Asset terhadap Penghindaran Pajak

Dari hasil data yang telah di uraikan, didapati bahwa thin capitalization berpengaruh terhadap penghindaran pajak yang dapat dilihat melalui hasil uji regresi linear berganda yaitu nilai koefisien 0,796 dan bertanda positif. Sehingga dapat dinyatakan bahwa return on asset memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu (Anggraeni dan Oktaviani, 2021), dan (Kismanah, Imas dan Siti Masitoh, 2018) yang mengatakan bahwa *Return on Asset* berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak dan dengan laba yang tinggi, perusahaan cenderung melakukan penghindaran pajak.

Penutup dan Saran

Mengacu pada hasil uji dari penelitian ini, maka penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh *thin capitalization*, *capital intensity* dan profitabilitas terhadap penghindaran pajak pada perusahaan yang terdaftar pada indeks Infobank 15 tahun 2018-2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ternyata intensitas modal dan profitabilitas berpengaruh terhadap terjadinya tax avoidance. Sementara itu, *thin capitalization* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan diantaranya pada jangka waktu penelitian yang digunakan hanya 3 tahun sehingga data penelitian ini terbatas. Lalu di sisi lain adalah keterbatasan pada sampel penelitian, sehingga bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar memperluas kriteria pengambilan sampel dan menggunakan sektor industri yang berbeda serta peneliti selanjutnya diharapkan agar menggunakan praktik penghindaran pajak lainnya selain thin capitalization, capital intensity dan profitability, agar semakin banyaknya wawasan mengenai penghindaran pajak.

Referensi

- Anggraeni, T., & Oktaviani, R. M. (2021). Dampak thin capitalization, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap tindakan penghindaran pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 21(2).
- Apriliyanti, R. *Pengaruh Thin Capitalization, Capital Intensity dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak dengan Pemanfaatan Tax Havens Country Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Perusahaan Multinasional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019)* (Bachelor's thesis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Astuti, T. P., & Aryani, Y. A. (2016). Tren penghindaran pajak perusahaan manufaktur di Indonesia yang terdaftar di BEI tahun 2001-2014. *Jurnal Akuntansi*, 20(3), 375-388.
- Cahyani, A. Z., Djaddang, S., Sihite, M., & Hendayana, Y. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Pemoderasi

Pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019. *Akrual*, 3(1), 91-113.

- Darsani, P. A., & Sukartha, I. M. (2021). The Effect of Institutional Ownership, Profitability, Leverage and Capital Intensity Ratio on Tax Avoidance. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, 5(1), 13-22.
- Dewi, S. L., & Oktaviani, R. M. (2021). Pengaruh Leverage, Capital Intensity, Komisaris Independen dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *Akurasi: Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan*, 4(2), 179-194.
- Dharma, N. B. S., & Noviyari, N. (2017). Pengaruh corporate social responsibility dan capital intensity terhadap tax avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 18(1), 529-556.
- Dwi Sandra, M. Y., & Anwar, A. S. H. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 1(1), 1-8.
- Isgiyarta, J. (2014). Tax Avoidance Through Thin Capitalization (Evidence from Indonesian Firms). *International Journal of Research in Business and Technology*, 5(3).
- Kimsen, K., Kismanah, I., & Masitoh, S. (2019). Profitability, leverage, size of company towards tax avoidance. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 4(1), 29-36.
- Noor, I. N., & Sari, D. (2021). PENGARUH INTENSITAS MODAL, THIN CAPITALIZATION DAN KEPEMILIKAN KELUARGA TERHADAP TAX AVOIDANCE (PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2013-2017). *Jurnal Bisnis, Ekonomi, dan Sains*, 1(1), 31-38.
- Salwah, S., & Herianti, E. (2019). Pengaruh aktivitas thin capitalization terhadap penghindaran pajak. *JRB-Jurnal Riset Bisnis*, 3(1), 30-36.
- Services, T. (2015). *Indonesian Pocket Tax Book 2015*.
- Taylor, G., & Richardson, G. (2012). International corporate tax avoidance practices: Evidence from Australian firms. *The International Journal of Accounting*, 47(4), 469-496.
- Wahyuni, K., Aditya, E. M., & Indarti, I. (2019). Pengaruh Leverage, Return On Assets dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Publik di Indonesia. *Management and Accounting Expose*, 2(2), 116-123.